

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter.<sup>2</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, definisi pendidikan merupakan bagian dari kehidupan anak-anak dan bertujuan untuk memanfaatkan semua kemampuannya untuk memberi tingkat keamanan dan kesejahteraan setinggi mungkin sebagai manusia dan anggota masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup> Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa akan mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

---

<sup>2</sup> Sulha and Marsianus Gani, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Peserta didikKelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 3 (2017): 73.

<sup>3</sup> A Restian and R Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN* (UMMPress, 2019), hlm.30.

<sup>4</sup> M Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (IAIFA PRESS, 2020), hlm. 29.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan terlepas dari kebodohan sehingga dapat bersaing dalam segala aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Dalam lingkup pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting. Adapun yang dimaksud dengan guru yaitu seseorang yang bertanggungjawab untuk memberikan ilmu dan memberikan arah kepada peserta didik untuk bersikap baik. Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas.<sup>6</sup> Guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan berbagai hal dari tingkat dasar ke tingkat tertinggi, maka kualitas dari pendidik atau guru ini harus terjamin. Sebagaimana mestinya, profesionalitas adalah unsur utama bagi seorang pendidik. Tugas guru bukan hanya dalam hal akademik atau ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus memberi bimbingan atau contoh teladan dalam etika dan moral untuk dapat bermasyarakat dengan baik. Guru adalah teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik, jadi setiap ucapan dan tingkah lakunya akan diamati dan dilihat sebagai pembelajaran bagi peserta didiknya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> N Haryanti, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)* (PENERBIT GUNUNG SAMUDERA (GRUP PENERBIT PT BOOK MART INDONESIA), 2014), hlm. 8.

<sup>6</sup> S.S.I.M.P.I. Dewi Safitri and M P I Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019), hlm. 9.

<sup>7</sup> dkk Salsabila Difany et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam)* (UAD PRESS, 2021), hlm.100-103.

Selain pendidikan, pembentukan karakter di era milineal ini merupakan hal yang penting. Dikarenakan karakter merupakan ciri khas atau gambaran atau pembeda antara bangsa satu dengan bangsa lainnya, sehingga perlunya penanaman karakter pada anak sejak dini. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu dididik secara maksimal. Karakter anak bangsa saat ini terlihat jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat. Contoh dalam dunia pendidikan misalnya kebiasaan mencontek, berbicara sendiri saat proses pembelajaran, kurang sopan terhadap guru, dan masih banyak lainnya.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu memperhatikan secara khusus pendidikan karakter, karena sekolah yang mengemban tugas untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter diantaranya: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, jujur, tanggungjawab, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komuikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.<sup>9</sup> Maka dari itu, untuk menciptakan karakter anak didik perlu penegakan disiplin bagi peserta didik di sekolah. Karakter disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan atau tata tertib.

Di setiap sekolah pastinya terdapat tata tertib baik dalam hal waktu, cara berpakaian, bahkan cara bersikap. Setiap peserta didik tidak dipandang hanya karena prestasi-prestasinya saja melainkan cara bersikap atau berperilakunya juga di sekolah.<sup>10</sup> Sikap disiplin akan menumbuhkan kepatuhan, percaya diri, keteraturan,

---

<sup>8</sup> Nurur Rohman, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didikKelas V Di MIN Jombang" (2019): 1.

<sup>9</sup> A Suprayitno and W Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020), hlm.11.

<sup>10</sup> Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Peserta didikMelalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten," *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 108–115.

kepekaan, memiliki integritas, ketenangan, mampu beradaptasi dengan lingkungan.<sup>11</sup> Disiplin juga membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dikarenakan disiplin tidak hanya terjadi dengan sendirinya, maka karakter disiplin ini harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek.

Melihat pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka guru sebagai pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Tidak hanya memberikan materi pelajaran saja namun juga menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter disiplin yaitu dengan metode *modelling*. Metode ini bertujuan dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menerima tugas dari guru, namun dapat meniru yang telah dicontohkan oleh guru.<sup>12</sup> Dalam membentuk karakter melalui metode *modelling* perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak di sekolah agar pembentukan dan penanaman karakter disiplin dapat tercapai. Pihak-pihak tersebut diantaranya, kepala sekolah, seluruh guru, waka kepeserta didikan, dan warga sekolah.<sup>13</sup>

Teknik *modelling* adalah proses seorang individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Peserta didik

---

<sup>11</sup> I P Y Purandina et al., *Membangun Pendidikan Karakter* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 102.

<sup>12</sup> H. Guntur Kesuma & Asti Fauziyah, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan," *Artikel Indonesia* 8, no. 2 (2016): 849–858.

<sup>13</sup> Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 11 Jember Dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 2 (2018): 25–44.

dalam hal ini akan mengamati orang lain yakni guru yang akan menjadi model. *Modelling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Menurut Albert Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.<sup>14</sup> *Modelling* berarti belajar melalui observasi dengan cara menambah atau mengurangi perilaku yang diamati, menyimpulkan dari berbagai hal yang diamati sekaligus melibatkan otak untuk berpikir.<sup>15</sup> Metode *modelling* ini adalah metode langsung dimana guru mendemonstrasikan suatu tindakan yang akan disampaikan kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi untuk menirukannya.<sup>16</sup> Peserta didik mudah meniru tingkah laku yang mereka lihat dimanapun dan kapanpun.<sup>17</sup> Oleh karena itu, guru sebagai pendidik di sekolah harus mencontohkan dan mengajarkan perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat meniru perilaku baik tersebut. Semakin sering perilaku baik itu diajarkan, dilaksanakan maka akan semakin melekat dan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Penggunaan metode modeling dapat membuat peserta didik lebih cepat menirukan sikap disiplin yang telah dicontohkan oleh guru.<sup>18</sup>

Penelitian pembentukan karakter disiplin pernah dilakukan oleh Ratnawati dengan judul ‘’ Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik’’ dan menemukan hasil bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab

---

<sup>14</sup> M P Feida Noorlaila Isti`adah, M P Rahmat Permana, and pikisuperstra/ freepik, *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN* (EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 100.

<sup>15</sup> Nurfaizah Nurfaizah and Romlah Romlah, “Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 61.

<sup>16</sup> Taridi, Achmad Sopyan, and Dwijanto, “Pembelajaran Agama Buddhah Metode Modeling The Way Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi,” *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1, no. 2 (2012), hlm. 39.

<sup>17</sup> Nurfaizah and Romlah, “Keberhasilan.....”, hlm. 62.

<sup>18</sup> Ibid.

terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter, dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Guru harus menjadi model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter dan bermoral. Ketika seorang guru menerapkan karakter itu dalam kehidupan sehari-hari maka besar kemungkinan peserta didik akan mencontoh karakter gurunya.<sup>19</sup>

Metode *modelling* telah diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya di MI Hidayatul Mubtadiin. MI Hidayatul Mubtadiin merupakan madrasah yang memiliki banyak peminat yang berada di desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Hidayatul Mubtadiin ini termasuk sekolah yang cukup memberikan peran penting dalam membentuk sikap disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik. Beberapa guru dan peserta didik di MI tersebut cukup menunjukkan sikap penerapan disiplin dengan cara mencontohkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan karakter disiplin. Contohnya datang ke sekolah tepat waktu, selalu menjaga kebersihan, berpakaian rapi, menaati aturan, bertutur kata sopan dan santun.

Guru-guru yang berada di sekolah tersebut mempunyai peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya sebagai pendidik, pembimbing, pemberi motivasi atau nasehat, dan menjadi teladan atau contoh. Untuk itu, guru harus berusaha dan bertanggungjawab dalam pembentukan karakter

---

<sup>19</sup> Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2018): 1–11.

dan pengembangan kualitas pendidikan dengan membentuk karakter kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin. Maka peneliti mengangkat judul tentang ” peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ?

## **C. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Hidayatul Mutadiin Wates Sumbergempol.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter disiplin yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.

- b. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter disiplin yang baik dan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi agar dapat memaksimalkan pembentukan karakter selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan pengembangan bagi sekolah dalam referensi dan refleksi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Harapannya agar dapat meningkatkan mutu karakter peserta didik di sekolah tersebut.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar ketika mengkaji peran guru dalam membentuk karakter disiplin melalui metode modelling dapat menjadi lebih lengkap dan jelas.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Peran Guru

Peran berarti laku, bertindak. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan di masyarakat. Definisi peran adalah serangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.<sup>20</sup>

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>21</sup> Oleh karena itu, peran guru merupakan seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, dan melatih peserta didik.<sup>22</sup>

#### b. Karakter Disiplin

Karakter merupakan sifat, akhlak, perilaku, gaya, ataupun karakteristik yang dimiliki oleh individu yang membedakan antara individu lainnya. Sifat inilah yang membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Karakter dalam diri seseorang berbeda berasal dari bentuk atau tempat yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.<sup>23</sup>

Disiplin berasal dari kata "Disciplina" yang berarti tertib, taat, menyempurnakan sesuatu, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, ataupun kumpulan peraturan bagi tingkah laku. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan

---

<sup>20</sup> S.P.M.N.Y.M.P.I. Rijal Maulana Ali, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Haura Utama , 2022), hlm. 6.

<sup>21</sup> H Darmadi, R M S Putra, and M S Gumelar, *APA MENGAPA BAGAIMANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa* (An1mage, 2020), hlm. 5.

<sup>22</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2020*, hlm. 8.

<sup>23</sup> Suprayitno and Wahyudi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 32.

diri agar dapat berperilaku tertib. Maka karakter disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang untuk menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan dilakukan dengan kesadaran diri.<sup>24</sup>

c. Metode *modelling*

*Modelling* berasal dari bahasa Inggris yang berarti mencontoh, meniru, memperagakan, atau meneladani. Semua perilaku seseorang dalam kehidupan ini didapat dari meniru perilaku orang lain dengan cara mengamatinya lalu dilakukan dalam kehidupan. Begitupun pada peserta didik, mereka akan meniru perilaku yang mereka lihat, baik itu perilaku teman sebaya, orang tua, maupun gurunya.<sup>25</sup>

2. Penegasan Operasional

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode *modelling* merupakan sebuah rangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik dengan memberikan contoh perilaku disiplin yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar peserta didik berperilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari. Dimana peserta didik mengamati tingkah laku yang dicontohkan oleh guru kemudian meniru tingkah laku tersebut, dengan harapan agar peserta didik memiliki sikap disiplin yang telah dicontohkan oleh guru.

---

<sup>24</sup> I M Rizal, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021), hlm. 5.

<sup>25</sup> Nurfaizah and Romlah, "Keberhasilan Mengembangkan.....", hlm. 61.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memberikan penjelasan dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi patokan peneliti dalam menyusun proposal skripsi, diantaranya:

1. Siti Aminah dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat peranan guru kelas yaitu sebagai pembimbing, motivator, panutan, dan fasilitator. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti sama-sama peserta didik MI, sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data juga sama. Untuk perbedaannya lokasi untuk penelitian sebelumnya di SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol, penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode modelling.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> S Aminah, "Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Peserta didik Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo ..." (2019): hlm. 31.

2. Cut Rilma Fadhilah dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik di MIN 22 Aceh Besar". Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 22 Aceh Besar sudah menerapkan peranannya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti sama-sama peserta didik MI, sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, teknik pengumpulan data juga sama. Untuk perbedaannya yaitu lokasi diadakannya penelitian, penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode modelling.<sup>27</sup>
3. Anna Akhsanus Sulukiyah dalam skripsinya yang berjudul "peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan". Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan cara datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, serta berpenampilan yang rapi dan menarik. Kemudian faktor pendukungnya berupa adanya kontrol langsung dari kepala sekolah, peran aktif dewan guru dan orang tua, kesadaran peserta didik dan kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Serta faktor penghambatnya

---

<sup>27</sup> Cut Rilma Fadhilah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Di Min 22 Aceh Besar" (2021): 104.

adanya pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengamati mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin, subjek yang digunakan sama-sama peserta didik sekolah dasar atau MI, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian sebelumnya pada kelas IV SDN Gondangwetan 1 Pasuruan sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol, penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode modelling.<sup>28</sup>

4. Fitri Rahma Dini dalam skripsinya yang berjudul " Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natr Lampung Selatan". Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan membimbing, mengarahkan, memberi teladan, mengevaluasi, dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik walaupun masih ada kendala dalam proses membina peserta didik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengamati mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin, subjek yang digunakan sama-sama peserta didik sekolah dasar atau MI. Untuk perbedaannya yaitu penelitian

---

<sup>28</sup> anna akhanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian sebelumnya di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. Peneliti sebelumnya fokus meneliti peran guru PAI sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru ketika menggunakan metode modelling untuk membentuk karakter disiplin.<sup>29</sup>

5. Aupal Widat dalam skripsinya yang berjudul " Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik pada Program Tahfidzul Quran Kelas *Excellent* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung". Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan *purposiv sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru sebagai model dan teladan dibuktikan dengan guru datang tepat waktu ke sekolah, guru sebagai motivasi dibuktikan dengan memberikan tropi kepada peserta didik yang hafal 2 juz al-qur'an, sebagai mediator dan fasilitator dibuktikan dengan guru mendisiplinkan murid membawa alquran pribadi serta setoran hafalan. (2) peran guru dalam mengevaluasi karakter disiplin dilakukan dengan evaluasi proses dengan indikator khotmil quran, murojaah, simaan, evaluasi hasil dengan indikator antara lain : ujian dan tes tahfidzul quran. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

---

<sup>29</sup> Fitri Rahma Dini, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sd IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan," *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

keduanya sama-sama mengamati mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin, penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol, penelitian sebelumnya meneliti pada program Tahfidzul Quran, sedangkan penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode modelling.<sup>30</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1.	Anna Akhsanus Sulukiyah	Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan cara datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, serta berpenampilan yang rapi dan menarik. Kemudian faktor pendukungnya berupa adanya kontrol langsung dari kepala sekolah,	1) Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. 2) Lokasi penelitian sebelumnya pada kelas IV SDN Gondangwetan 1 Pasuruan sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol.

<sup>30</sup> Auval Widat, "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA PROGRAM TAHFIDZUL QURAN KELAS EXCELLENT DI MADRASAH TSANAWIYAH SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Da" (2021).

				peran aktif dewan guru dan orang tua, kesadaran peserta didik dan kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Serta faktor peggambatnya adanya pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.	3) Penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode <i>modelling</i> .
2.	Siti Aminah	Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat peranan guru kelas yaitu sebagai pembimbing, motivator, panutan, dan fasilitator.	1) lokasi untuk penelitian sebelumnya di SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. 2) Penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode <i>modelling</i> .
3.	Cut Rilma Fadhilah	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 22 Aceh Besar sudah menerapkan peranannya	1) Lokasi diadakannya penelitian. Sebelumnya di MIN 22 Aceh Besar dan penelitian ini berlokasi di

		Peserta didik di MIN 22 Aceh Besar.		dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan baik.	MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. 2) Penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode modelling.
4.	Fitri Rahma Dini	Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natr Lampung Selatan.	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan membimbing, mengarahkan, memberi teladan, mengevaluasi, dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik walaupun masih ada kendala dalam proses membina peserta didik.	1) Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. 2) Lokasi penelitian sebelumnya di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. 3) Peneliti sebelumnya fokus meneliti peran guru PAI sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru ketika menggunakan metode <i>modelling</i> untuk membentuk karakter disiplin.

5.	Aufal Widat	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik pada Program Tahfidzul Quran Kelas <i>Excellent</i> di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung''.	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru sebagai model dan teladan dibuktikan dengan guru datang tepat waktu ke sekolah, guru sebagai motivasi dibuktikan dengan memberikan tropi kepada peserta didik ayang hafal 2 juz al-qur'an, sebagai mediator dan fasilitator dibuktikan dengan guru mendisiplinkan murid membawa alquran pribadi serta setoran hafalan. (2) peran guru dalam mengevaluasi karakter disiplin dilakukan dengan evaluasi proses dengan indikator khotmil quran, murojaah, simaan, evaluasi hasil dengan indikator antara lain ujian dan tes tahfidzul quran.	1) Lokasi penelitian sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung sedangkan lokasi penelitian ini di MI Hidayatul Muftadi'in Wates Sumbergempol. 2) Penelitian sebelumnya meneliti pada program Tahfidzul Quran, sedangkan penelitian ini meneliti peran guru dalam membentuk karakter disiplin dengan metode <i>modelling</i> .
----	----------------	--	------	--	--

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, yang berisi tentang perspektif teori. Pada bab ini berisi deskripsi teoritis tentang objek yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsaahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, berisi gambaran umum tentang objek penelitian dan temuan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.